

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono : 2003). Pendapat lain mengatakan bahwa, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2005)

Basar Atmadja (1978:27) mengemukakan “Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penyelidikan yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan sekarang ini berdasarkan faktor-faktor yang Nampak saja (*surface factor*) di dalam situasi yang diselidikinya”.

Menurut Sumaatmadja (1988:43) mengemukakan “Penjelasan atau deskripsi, merupakan suatu prinsip pada geografi dan studi geografi untuk memberikan gambaran lebih jauh tentang gejala dan masalah yang kita pelajari. Selanjtnya bentuk-bentuk deskripsi tadi akan memberikan penjelasan dan kejelasan tentang apa yang sedang kita pelajari atau sedang kita selidiki”.

Jadi tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau

daerah tertentu. Dalam arti ini pada penelitian deskriptif sebenarnya tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan atau komparasi, sehingga juga tidak memerlukan hipotesis.

Namun demikian, karena pelaksanaan penelitian dilakukan ketika kejadian sedang berlangsung maka tetap dapat dikatakan sebagai penelitian deskriptif. Lebih tepatnya, rancangan penelitian seperti itu dapat disebut penelitian deskriptif analitis yang berorientasi pemecahan masalah, karena sesuai dengan aplikasi tugas guru dalam memecahkan masalah pembelajaran atau dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Geografi di SMA Kota Bandung. Berhubung variabel guru tersebut dalam lingkup sekolah, maka variabel guru menjadi variabel lokasi/sekolah penelitian. Dengan demikian, pengambilan sampel penelitian dilakukan terhadap guru dan sekolah.

Sampel penelitian dianggap homogen karena guru-guru SMA mata pelajaran Geografi dalam pelaksanaan pembelajaran sama-sama mengacu pada KTSP dan guru-guru yang diambil sampelnya semuanya berstrata pendidikan S1 (Sarjana) terlepas dari guru yang sudah tersertifikasi atau belum.

Jenis pengambilan sampel memakai *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Arikunto (2002: 112) Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-20% dan 20-25% atau lebih.

Adapun jumlah sekolah SMA di Kotamadya Bandung adalah 134 yang terdiri atas : 27 SMA negeri dan 107 SMA swasta. Kemudian, proporsi sekolah negeri yang dijadikan sampel yaitu 18,5% dari keseluruhan atau sebanyak 5 buah, sedangkan untuk sekolah swasta juga diambil 14% atau sebanyak 15 buah.

... Berapa persen besar sampel itu bila dibandingkan dengan populasinya. Tentang besar sampel inipun, tidak ada ketentuan angka yang pasti. Besar angkanya dapat berkisar antara 10 sampai 25 %. Makin besar populasinya, jumlah sampelnya dapat menjadi makin kecil, dan demikian sebaliknya. Pokok utama, sampel itu harus mewakili sifat-sifat populasi.

(Sumaatmadja, 1981 : 113)

Untuk sampel adalah seorang guru yang mengajar ditiap sekolah dan dijadikan sebagai sampel lokasi. Oleh karena sampel guru ditentukan demikian, maka sampel dari SMA negeri sebanyak 5 orang, dan dari SMA swasta sebanyak 15 orang.

Penentuan sekolah dan guru mana yang akan dimasukan sebagai sampel dipergunakan teknik random. Teknik ini dilakukan cara pengundian. Teknik random diterapkan dengan anggapan, bahwa populasi penelitian adalah homogen.

Guru-guru dari SMA negeri dibuatkan nomor undian dari 01 sampai 27, sedangkan untuk guru-guru swasta dari 01 sampai 107 . Setelah pengundian diperoleh nomor-nomor. Nomor-nomor itulah yang merupakan objek sampel penelitian.

Tabel 3.1 Sampel penelitian

No	SMA Negeri	SMA Swasta
1	SMAN 1	SMA ANGKASA
2	SMAN 5	SMA BINA DARMA NUSANTARA
3	SMAN 11	SMA BPI
4	SMAN 13	SMA MADYA
5	SMAN 24	SMA MUHAMMADIYAH 2
6		SMA NUGRAHA
7		SMA PAS 1
8		SMA PAS 2
9		SMA PELITA BANGSA
10		SMA SUMATRA 40-1
11		SMA TAMAN SISWA
12		SMA YPI
13		SMA YPKKP
14		SMA 11 MARET
15		SMAK DAGO

C. Variabel Penelitian

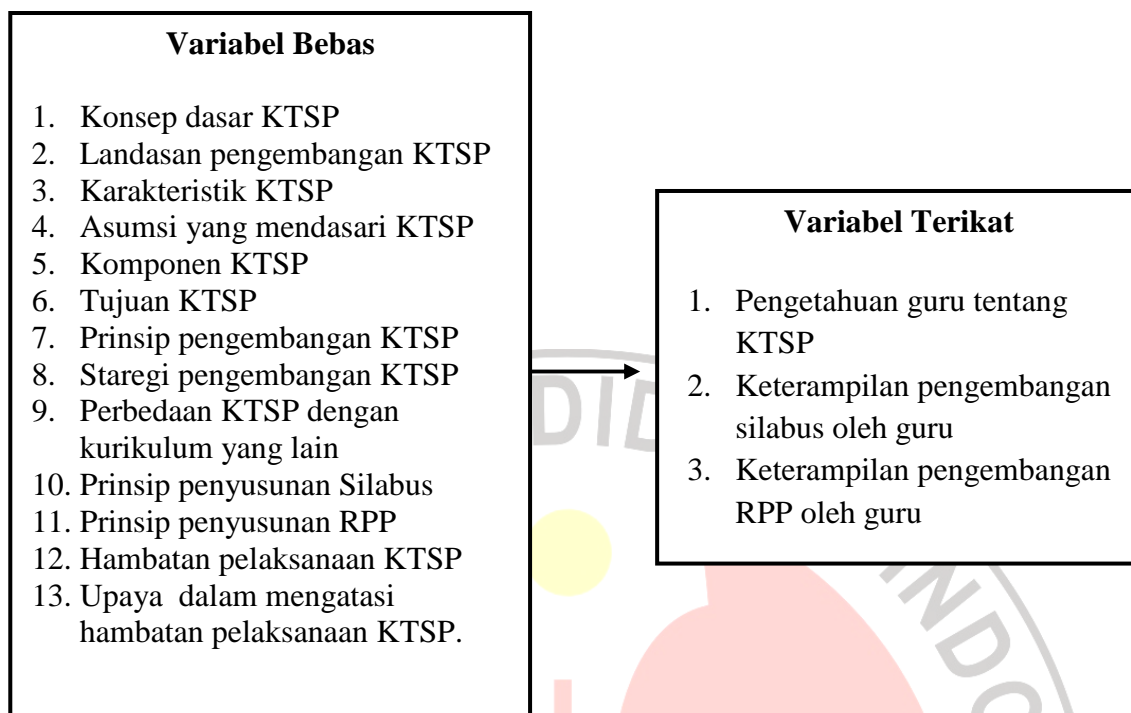
Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu (Sugiyono, 2002:2). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu :

a. Variabel bebas

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2002: 3).

b. Variabel terikat

Menurut Sugiyono (2002: 3), “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat”.



Gambar 3.1 Variabel penelitian

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah Kuesioner atau angket, Wawancara, dan dokumentasi.

1. Pedoman Kuesioner atau angket

Seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada guru-guru geografi SMA Kota Bandung sebagai pelaksana kurikulum.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti (Hasan, 2004:24). Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran geografi untuk mendapatkan data tentang faktor penghambat KTSP dan upaya untuk mengatasinya.

3. Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2008:220) “studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data silabus dan RPP guru mata pelajaran geografi SMA di Kota Bandung.

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	No. Butir Soal
1.	Pengetahuan KTSP	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Kompetensi - Konsep dasar KTSP - Landasan Pengembangan KTSP - Karakteristik KTSP - Asumsi yang mendasari KTSP - Komponen KTSP - Tujuan KTSP - Prinsip pengembangan KTSP - Strategi pengembangan KTSP - Perbedaan KTSP dengan kurikulum yang lain 	Angket	1 2 3, 4, 5 6, 7 8, 9 10, 11 12, 13 14,15,16, 17 18, 19 20
2.	Pengembangan Silabus	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan Silabus 	Dokumentasi	
3.	Pengembangan RPP	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip pengembangan RPP 	Dokumentasi	
4.	Hambatan dalam pelaksanaan KTSP	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor-faktor penghambat pelaksanaan KTSP - Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan KTSP 	Wawancara	

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Angket

Metode angket dalam penelitian ini menggunakan 1 buah kuisisioner tertutup dimana kuisisioner berbentuk pilihan ganda dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan, sehingga responden (guru-guru geografi) tinggal memilih jawaban yang sesuai. Angket atau kuisisioner tersebut adalah angket pengetahuan guru terhadap KTSP.

Test pengetahuan guru tentang konsep KTSP yang disusun untuk mengetahui pengetahuan guru tentang konsep KTSP. Dalam menyusun test ini menggunakan 4 alternatif jawaban dengan ketentuan skor sebagai berikut:

Jawaban benar : skor 1
Jawaban salah : skor 0

Menurut DR. Sudjana (1975: 7) “Angket adalah cara mengumpulkan daftar isian atau daftar pertentangan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat”.

Teknik pengumpulan data dengan angket tahapannya sebagai berikut :

a. Menyusun angket

Dalam menyusun angket atau kuisisioner ini dibuat berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan problematik penelitian dengan variabel-variabelnya yang dianggap penting atau yang dianggap

penting atau dengan sub masalah atau indikatornya yang dijadikan penelitian sebagai bahan persyaratan.

2) Setelah problematik itu jelas, maka disusunlah pertanyaan-pertanyaan secara singkat dan jelas agar mudah dimengerti oleh setiap responden.

3) Menyusun alternatif jawaban

4) Menyusun kembali bentuk *lay-out* ke dalam bentuk angket atau kuesioner tersebut dan tidak akan menimbulkan keraguan kepada responden.

b. Uji coba angket

Sebelum angket atau kuesioner disebarikan kepada sampel peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi dengan dosen pembimbing tentang isi angket yang dibuat kemudian diuji cobakan kepada beberapa guru di luar sampel yang telah ditetapkan, hal ini bermaksud untuk menguji validitas dan realibilitas angket.

Uji coba angket dengan jumlah butir soal sebanyak 20 soal diujicobakan kembali, hasilnya valid (lihat tabel 3.4) dan tingkat realibilitasnya adalah dengan nilai 0,825.

Untuk menentukan validitas dan reliabilitas butir soal peneliti memakai program Microsoft Excel, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Validitas

Rumus validitas Product Moment dari Pearson :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum X \cdot Y - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - [\sum X]^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

N = Banyaknya peserta tes

X = Nilai hasil uji coba

Y = Nilai rata-rata harian

(Ruseffendi, 1991)

Nilai r tabel (r_{xy}) pada taraf signifikansi 5% untuk responden yang berjumlah 20 orang adalah 0,444 (Sugiyono, 1999).

2) Reliabilitas

Rumus reliabilitas Spearman Brown (Split half) :

$$R = \frac{2r}{1+r}$$

Instrumen dinyatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi apabila nilai koefisien yang diperoleh adalah $\geq 0,60$ (Imam Ghazali, 2002:133).

- c. Memperbanyak dan menyebarkan angket kepada seluruh sampel.
- d. Mengumpulkan angket.
- e. Menyeleksi angket.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai adalah metode kuantitatif dengan teknik statistik sederhana yaitu sampai pada tingkat prosentase, dan kualitatif yang berupa uraian.

Data kuantitatif dikumpulkan dan diinventarisasi, dan dimasukkan ke dalam table frekuensi dan persentase. Penerapan perhitungan persentase disebabkan data dapat langsung menunjukkan perbedaan-perbedaan variable secara nyata. Kemudian, data kuantitatif tersebut digabungkan dengan cara kualitatif (uraian). Kedua jenis data ini dianalisis dan ditarik kesimpulan secara keseluruhan.

Adapun rumus perhitungan persentase bagi data kuantitatif, yaitu :

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

f = frekuensi setiap alternatif jawaban responden.

N = Jumlah responden.

(Mohamad Ali, 1987 : 184).

- a. Pedoman kriteria prosentase penguasaan guru terhadap KTSP.

Tabel 3.3
Kriteria persentase pengetahuan guru tentang KTSP

Prosentase Jawaban	Predikat
80-100	Sangat Tinggi
66-79	Tinggi
56-65	Sedang
40-55	Rendah
0-39	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto, 2002

b. Pedoman kriteria prosentase pengembangan Silabus dan RPP

Tabel 3.4
Kriteria persentase pengembangan Silabus dan RPP

Prosentase Jawaban	Predikat
80-100	Sempurna
66-79	Hampir sempurna
56-65	Cukup Sempurna
40-55	Kurang sempurna
0-39	Tidak Sempurna

Sumber: Arikunto, 2002

c. Pedoman penafsiran keterlaksanaan/implementasi KTSP dari penguasaan guru geografi terhadap KTSP dan analisis penilaian pengembangan Silabus dan RPP berdasarkan rumus tersebut di atas sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria persentase Pemahaman Guru Geografi tentang KTSP, Silabus dan RPP

Prosentase	Kriteria
100%	Jawaban responden dinyatakan seluruhnya mengetahui KTSP.
75% - 99%	Jawaban responden dinyatakan hampir seluruhnya mengetahui KTSP.
51% - 74%	Jawaban responden dinyatakan sebagian besar mengetahui KTSP.
50%	Jawaban responden dinyatakan setengahnya mengetahui KTSP.
25% - 49%	Jawaban responden dinyatakan hampir setengahnya mengetahui KTSP
1% - 24%	Jawaban responden dinyatakan sebagian kecil mengetahui KTSP.
0%	Jawaban responden dinyatakan tidak mengetahui KTSP.

Sumber: Mohamad Ali, 1987